

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, pelaksanaan pembangunan harus dilakukan dengan memperhatikan keserasian, keselarasan dan keseimbangan yang bertujuan untuk mencapai pembangunan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Secara tidak langsung aspek ekonomi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

Perkembangan perekonomian yang pesat tentunya membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan. Kebijakan moneter dan perbankan merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang diarahkan agar tercapainya sasaran pembangunan yang ideal. Berbagai kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan diimplementasikan melalui semua sektor perbankan yang ada di Indonesia.

Industri perbankan mempunyai peranan penting dalam sistem perekonomian yaitu sebagai sumber utama investasi masyarakat. Jaringan distribusi yang luas menjadikan perbankan sebagai sumber dana yang dapat diakses oleh para pelaku usaha hampir dimana saja diseluruh Indonesia (dibandingkan dengan sumber dana lainnya pasar modal, dan produk lembaga keuangan nonbank lain yang juga menyediakan pembiayaan). Oleh karena itu, industri perbankan masih sangat amat dominan dalam keuangan.

Secara umum bank merupakan suatu badan usaha yang berwenang dan bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat lain yang bersangkutan. Bank dikatakan sebagai anggota lembaga keuangan yang paling dominan, karena mampu memobilisasi dana, mengumpulkan dan mengalokasikan dana. Dalam kehidupan masyarakat lembaga keuangan memiliki pengaruh yang besar berhubungan dengan jasa yang diberikan oleh perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober melalui Keputusan Presiden RI No.38 yang merupakan momentum awal pendirian Bank Perkreditan Rakyat yang baru. Kebijakan tersebut memberikan penjelasan mengenai keberadaan dan kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Artinya kegiatan BPR lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum (Dr. Kasmir, 2013: 33).

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 BPR melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu jenis bank yang dikenal dalam melayani golongan usaha mikro, kecil dan menengah. Berhasil atau

tidaknya bank dalam menjalankan dan mengelola kreditnya akan sangat berpengaruh terhadap operasional bisnis bank.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja Bank Perkreditan Rakyat adalah dengan melihat profitabilitas yang diterima bank. Profitabilitas yang diterima bank adalah kemampuan dalam menghasilkan laba. BPR yang profitabel akan aman dari segi keuangan, mampu bertahan dari krisis keuangan dan risiko kebangkrutan. Dari sisi nasabah BPR yang profitabel mampu menjamin akan keamanan dana yang disimpan pada BPR dan mampu menyediakan dana yang cukup apabila nasabah ingin mengajukan kredit.

Profitabilitas suatu bank dapat dihitung dengan *return on asset* (ROA). ROA adalah kemampuan menghasilkan laba atau keuntungan dengan total aktiva yang ada. Persentase ROA yang tinggi menunjukkan bagusnya kinerja suatu bank, karena semakin tinggi ROA maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Tabel 1. 1 Data ROA BPR Konvensional Kota Batam Tahun 2013-2016

| No. | Nama Bank | ROA | | | |
|-----|---------------------------|-------|---------|--------|--------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1. | BPR Agra Dhana | 1.55 | 1.53 | 2.51 | 3.77 |
| 2. | BPR Artha Prima Perkasa | 3.11 | 2.31 | 1.55 | 2.79 |
| 3. | BPR Banda Raya | - | 3.39 | 4.03 | 3.23 |
| 4. | BPR Bareleng Mandiri | 6.19 | 1.88 | 0.68 | 1.55 |
| 5. | BPR Central Kepri | 3.84 | 2.06 | 1.55 | 3.52 |
| 6. | BPR Dana Fanindo | 2.71 | 3.88 | 5.43 | 6.49 |
| 7. | BPR Dana Makmur | 14.66 | 5.69 | 5.66 | 4.54 |
| 8. | BPR Dana Nagoya | 3.96 | 3.49 | 3.78 | 3.31 |
| 9. | BPR Dana Nusantara | 3.58 | 2.79 | 3.59 | 4.43 |
| 10. | BPR Dana Putra | 1.14 | 4.75 | 6.18 | 6.77 |
| 11. | BPR Danamas Simpan Pinjam | 4.85 | 3.85 | 3.71 | 4.11 |
| 12. | BPR Dana Central Mulia | 4.00 | 3.57 | 2.87 | 3.95 |
| 13. | BPR Dana Mitra Sukses | 2.29 | (57.20) | (6.34) | (3.01) |

| | | | | | |
|-----|-------------------------|---------|---------|---------|--------|
| 14. | BPR Dana Mitra Utama | 4.85 | 3.22 | 3.82 | 3.08 |
| 15 | BPR Global Mentari | (14.67) | (17.94) | (20.59) | (2.75) |
| 16. | BPR Harapan Bunda | 14.21 | (4.03) | 1.17 | 0.34 |
| 17. | BPR Indobaru Finansia | 2.74 | 5.87 | 7.49 | 5.59 |
| 18. | BPR Kencana Graha | 2.67 | 3.81 | 5.00 | 3.84 |
| 19. | BPR Kepri Batam | 4.58 | 4.01 | 4.23 | 4.68 |
| 20. | BPR Kintamas Mitra Dana | 6.30 | 5.27 | 4.61 | 4.05 |
| 21. | BPR LSE Manggala | 1.68 | (1.76) | 2.86 | 5.30 |
| 22. | BPR Majesty Golden Raya | 2.29 | 4.44 | 3.77 | 4.84 |
| 23. | BPR Pundi Masyarakat | 7.67 | 5.69 | 5.10 | 4.39 |
| 24. | BPR Putera Batam | 2.20 | 2.56 | 4.25 | 5.40 |
| 25. | BPR Satya Mitra Andalan | (4.52) | (2.45) | (0.55) | 0.02 |
| 26. | BPR Sejahtera Batam | 4.83 | 5.38 | 5.36 | 5.21 |
| 27. | BPR Ukabima Mitra Dana | (5.17) | (12.92) | (7.54) | (9.64) |

Sumber: Diolah dari data sekunder

Pada tabel diatas terlihat bahwa ROA BPR Konvensional mengalami fluktuatif selama empat tahun berturut-turut mulai tahun 2013-2016. Return on asset pada BPR Konvensional terus mengalami penurunan setiap tahun bahkan ada bank yang tidak mengalami ROA selama setiap tahunnya. Bank yang tidak mengalami ROA setiap tahunnya adalah BPR Global Mentari, BPR Satya Mita Andalan dan BPR Ukabima Mitra Dana. BPR Banda Raya terus mengalami penurunan ROA sampai tidal mengalami ROA pada tahun 2013. Bank yang mengalami ROA tertinggi pada tahun 2013 adalah BPR Dana Makmur sebesar 14.66%. Sedangkan pada tahun 2014 bank yang tidak mengalami ROA adalah BPR Dana Mitra Sukses, BPR Global Mentari, BPR Harapan Bunda, BPR LSE Manggala, BPR Satya Mitra Andalan dan BPR Ukabima Mitra Dana. Bank yang mengalami ROA tertinggi pada tahun 2014 adalah BPR Indobaru Finansia sebesar 5.87%. Data tersebut menunjukkan bahwa ROA BPR selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, artinya BPR Konvensional mengalami kesulitan pertumbuhan *return on asset*.

Kecukupan modal yang ada di bank sangat mempengaruhi berjalannya proses kegiatan perbankan. Kecukupan modal bank dapat diketahui melalui angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yang tinggi merupakan kekuatan bagi bank untuk menanggung semua risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank yang memberikan kontribusi yang sangat besar untuk profitabilitas bank. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Made dan I Gusti (2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofa (2018) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Efisiensi operasional bank dapat dilihat dari rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Penelitian yang dilakukan oleh I Made dan I Gusti (2016), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ayu dkk (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank.

Suku bunga merupakan faktor penting dalam perekonomian karena mampu mempengaruhi perekonomian. Suku bunga SBI adalah instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) dalam mengontrol peredaran uang di masyarakat berdasarkan acuan suku bunga BI. Suku bunga BI merupakan suku bunga berdasarkan ketentuan BI untuk patokan suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh suku bunga yang diterapkan

oleh bank. Karena setiap tahunnya suku bunga yang diterapkan tidak akan sama sehingga akan berpengaruh terhadap keuntungan bank. Suku bunga yang dipakai sebagai dasar acuan dalam penelitian ini adalah suku bunga BI yang diambil pada akhir periode setiap tahunnya.

Kebijakan suku bunga yang ditetapkan tidak konstan atau mengalami perubahan setiap tahunnya. Salah satu faktor internalnya adalah struktur aktiva produktif bank yang sebagian returnnya sangat dipengaruhi oleh oleh fluktuasi suku bunga SBI, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada banyaknya nasabah yang menunggu penurunan tingkat suku bunga sebelum mengajukan pinjaman kepada bank. Uang yang disimpan masyarakat akan dipinjamkan kepada pihak ketiga oleh bank dengan mengenakan bunga yang lebih tinggi dari yang dibayarkan kepada para penyimpan (nasabah). Bunga yang diperoleh bank merupakan penerimaan, yang setelah dipotong biaya operasi akan diperoleh profit.

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda antara beberapa peneliti dengan menggunakan variabel yang sama. Hal ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional dan suku bunga SBI terhadap profitabilitas BPR Konvensional di Kota Batam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Berpengaruh atau tidaknya kecukupan modal, BOPO dan suku bunga SBI terhadap profitabilitas bank.
2. Terjadi fluktuasi ROA BPR Konvensional pada tahun 2013-2016.
3. Beberapa bank BPR tidak mengalami ROA, hal tersebut dapat disebabkan karena pengelolaan CAR, BOPO yang tidak optimal dan kebijakan suku bunga yang diberlakukan.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dan meluas dari penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup yang lebih sempit.

Permasalahan dibatasi pada:

1. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank tahun 2013-2016.
2. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang disajikan secara lengkap periode tahun 2013-2016.
3. Variabel dependen profitabilitas yang diukur hanya menggunakan perhitungan *Return on Assets (ROA)*.
4. Penelitian ini dibatasi hanya pada indikator *capital adequacy ratio*, BOPO dan suku bunga SBI BPR Konvensional kota Batam periode 2013-2016.
5. Objek penelitian adalah bank BPR Konvensional kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam?
2. Apakah biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam?
3. Apakah suku bunga SBI berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam?
4. Apakah *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, dan suku bunga SBI berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* secara parsial terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional pendapatan operasional secara parsial terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI secara parsial terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam.

4. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, dan suku bunga SBI secara simultan terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang perbankan, khususnya mengenai pengaruh tingkat *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional dan suku bunga SBI terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi objek penelitian
 - a. Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui tingkat kesehatan BPR Konvensional di kota Batam.
 - b. Memberikan masukan bagi perbankan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijakan untuk kelangsungan usaha.
2. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti bisa mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas di bank yang bersangkutan pada tahun tertentu.
 - b. Menambah wawasan peneliti tentang perkembangan perbankan, khususnya BPR Konvensional di kota Batam.